PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNKAN STRATEGI *RECIPROCAL TEACHING* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 8 PADANG PANJANG TIMUR

Madani Setia Putri[1], Chandra[2], Adrias[3], Elfia Sukma[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : madanisetiaputilubis@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of students in grade IV at SD Negeri 8 Padang Panjang Timur. This occurred because teachers had not used interesting learning models and media during the learning process. This study aimed to describe the improvement in student learning outcomes in Indonesian language learning using the Teams Games Tournament Reciprocal Teaching strategy in grade IV at SD Negeri 8 Padang Panjang Timur. This research is a classroom action research (CAR) with a qualitative and quantitative approach, which was carried out in two cycles, namely cycle I (two meetings) and cycle II (one meeting), which were conducted through four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and fourth-grade students at SD Negeri 8 Padang Panjang Timur, with a total of 20 students. The results show that the Teaching Module in cycle I obtained an average of 79.1% (C), increasing in cycle II to 91.6% (SB), teacher activities in cycle I obtained an average of 79.1% (C), increasing in cycle II to 91.6% (SB), student activities in cycle I obtained an average of 79.1% (C), increasing in cycle II to 91.6% (SB). The average scores for attitude, knowledge, and skills of students increased from 67.77 (D) in cycle I to 82.19 (B) in cycle II. Students' reading comprehension skills increased from 70 (D) in cycle I to 83.45 (B) in cycle II. Thus, it can be concluded that the Reciprocal Teaching strategy was able to improve the reading comprehension skills of students in grade IV at SD Negeri 8 Padang Panjang Timur.

Keywords : *Learning Outcomes, Reciprocal Teaching, Reading Comprehension, Barrett Taxonomy*

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi Teams Games Tournament *Reciprocal Teaching* di kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I (dua pertemuan) dan siklus II (satu pertemuan), yang dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur dengan total 20 siswa. Hasil menunjukkan bahwa Modul Pengajaran pada siklus I memperoleh rata-rata 79,1% (C), meningkat pada siklus II menjadi 91,6% (SB), kegiatan guru pada siklus I memperoleh rata-rata 79,1% (C), meningkat pada siklus II menjadi 91,6% (SB), kegiatan peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 79,1% (C), meningkat pada siklus II menjadi 91,6% (SB). Rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik meningkat dari 67,77 (D) pada siklus I menjadi 82,19 (B) pada siklus II. Keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat dari 70 (D) pada siklus I menjadi 83,45 (B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strateegi *Reciprrocal Teaching* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Reciprocal Teaching, Membaca Pemahaman, Taksonomi Barrett*

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu, termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran (Mubin & Aryanto, 2024).

Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah salah satu mata pelajaran yang dapat dikembangkan tindakan siswa. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, dan belajar bahasa berarti berkomunikasi. Tujuan pendidikan bahasa Indonesia tidak berbeda dengan tujuan pendidikan lainnya, yaitu memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Dalam kurikulum sekolah, keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek: keterampilan menyimak *(listening skills)*, keterampilan berbicara *(speaking skills),* keterampilan membaca *(reading skills),* dan keterampilan menulis (Ali, 2020).

Keterampilan berbahasa dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, ditambahkan keterampilan baru, yaitu pada aspek membaca ditambahkan keterampilan memirsa dan pada aspek keterampilan berbicara ditambahkan dengan keterampilan mempresentasikan. Maka, kini aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 1) keterampilan menyimak; 2) keterampilan membaca dan memirsa; 3) keterampilan berbicara dan mempresentasikan; dan 4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, atau biasa disebut dengan catur tunggal. Salah satu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu materi dan bidang aktivitas yang memegang peran sangat penting yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Verawati et al., 2024).

Kinerja siswa dan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang buruk, seperti ketidakmampuan mereka untuk menyaring dan memecahkan masalah sebagai situasi, membiarkan terus-menerus akan berdampak pada hasil belajar bahasa Indonesia yang buruk, prestasi belajar yang buruk, dan ketidakmampuan siswa untuk memahami konten bacaan. Selain itu, jika siswa tidak dibiasakan untuk membaca dan memperoleh informasi dalam proses pembelajaran, mereka akan menghadapi kesulitan dalam kehidupan nyata meskipun memiliki nilai yang baik (Kata et al., 2024).

Komponen yang mempengaruhi pemahaman pembaca terdiri dari apa yang ada didalam pembaca dan apa yang ada diluar pembaca, disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti ketidakmampuan untuk mengidentifikasi huruf, ketidakmampuan untuk memahami fonem, atau gangguan seperti disleksia. Faktor lingkungan, minat membaca yang rendah, dan kekurangan dukungan pendidikan juga dapat berkontribusi pada masalah ini. Siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa saat belajar bahasa Indonesia: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca adalah fokus penelitian ini. Membaca didefinisikan sebagai melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis," kata Tarigan (2008:7) dalam (Nugraha et al., 2023).

Hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah hendaknya mampu membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca anak dengan baik secara maksimal. Keterampilan membaca pemahaman sangat dibutuhkan, namun dalam kenyataannya keterampilan membaca pemahaman kurang dalam perhatian karena kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan sistem membaca pemahaman sesuai kaidah membaca, seperti guru hanya membebaskan siswa untuk membaca sesuai dengan keinginan mereka. Sedangkan kemampuan membaca seseorang diperoleh dari terbiasanya seseorang itu membaca.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur pada tanggal 22 Januari 2025 pembelajaran Bahasa Indonesia penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran baik dari tahap perencanaan, proses pelaksanaan maupun hasil belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan. Namun, di SD Negeri 8 Padang Panjang Timur, terdapat masalah dalam keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV, seperti ketidakmampuan mengidentifikasi ide pokok, kesulitan dalam merangkum, dan rendahnya motivasi membaca. Observasi awal menunjukkan hasil belajar formatif harian di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dengan nilai rata-rata 67,9. Strategi *Reciprocal Teaching* dipilih sebagai solusi karena dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif.

Pada tahap perencanaan, 1) guru menggunakan modul ajar yang yang dimodifikasi dari internet, namun modul ajar tersebut belum sesuai dengan komponen yang tersedia, 2) modul ajar guru belum dilengkapi dengan kompetensi awal, strategi pembelajaran dan komponen rencana asesmen yaitu lampiran seperti kisi-kisi soal dan soal evaluasi, 3) dalam modul ajar guru sudah melampirkan LKPD yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi guru belum membuat LKPD yang inovatif dan menarik bagi peserta didik, 4) Guru lebih sering mendiktekan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif dan hanya menerima informasi yang diberikan.

Pada proses pelaksanaan aspek guru yang penulis temukan diantaranya: (1) Proses belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, (2) Proses lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher centered*, (3) proses belajar masih berfokus pada kemampuan teknis membaca, seperti pelafalan dan kelancaran, daripada pemahaman isi bacaan. (4) Proses kurang mengasah kemampuan membaca pemahaman peserta didik. (5) Proses belum mengkondisikan kelas sehingga peserta didik merasa bosan dan mencari kesibukan lain dengan bercerita bersama teman sebangkunya selama pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa permasalahan yang penulis temukan diatas berdampak langsung pada peserta didik yaitu: (1) Peserta didik cenderung pasif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, (2) Kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah, (3) Peserta didik tidak memiliki minat membaca dan pengulangan membaca yang rendah, yang mengakibatkan peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk memahami teks secara mendalam, (4) Belum maksimalnya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menguasai isi bacaan pada teks. (5) Peserta didik belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang menuntut kesimpulan.

Selain itu, hal ini berdampak kepada peserta didik, seperti berikut: (1) Pada tahap prabaca, peserta didik menghadapi kesulitan untuk memahami struktur teks, yang mencakup judul,

subjudul, dan kalimat utama. Akibatnya, mereka tidak dapat mengidentifikasi dengan tepat isi teks yang dibaca, (2) peserta didik menghadapi kesulitan dalam membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelasan pada tahap baca, dan (3) peserta didik menghadapi kesulitan dalam merangkum informasi secara efektif pada tahap pasca baca, karena mereka kesulitan memilih informasi yang paling relevan untuk dimasukkan ke dalam rangkuman mereka, sehingga ide pokok tidak terungkap dengan jelas. Dari masalah yang telah disebutkan di atas, mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penulis menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman inferensial siswa kelas IV SD Negeri Padang 8 Padang Panjang Timur berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata atau bahkan masih rendah. Banyak siswa kesulitan dalam menarik kesimpulan dari informasi tersirat dalam teks. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna yang tidak langsung tertulis, seperti pesan moral, sikap tokoh, atau hubungan sebab-akibat yang harus diinterpretasi secara logis dari teks.

Membaca pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengkontruksi pesan yang terdapat dalam isi bacaan dengan menghubungkan pengetahuan dengan ide pokok serta inti dari bacaan yang dibaca (Tusfiana & Tryanasari, 2020).

Proses saat peserta didik sedang melakukan membaca pemahaman juga harus menjadi perhatian. Proses membaca bagi peserta didik kelas tinggi dilakukan dengan teknik membaca pemahaman, yaitu membaca tanpa menggerakkan mulut, tidak menggunakan tangan atau jari untuk menunjuk teks, serta tidak menggerakkan kepala mengikuti arah bacaan (Hughes et al dalam Chandra et al., 2023). Penerapan dan perhatian terhadap teknik membaca pemahaman dapat membantu peserta didik memahami isi teks bacaan dengan lebih cepat serta meningkatkan kualitas membaca (Chandra et al., 2023; Muhammadi et al., 2018).

Taksonomi Barret merupakan hasil dari pengembangan taksonomi Bloom, yang dirancang khusus sebagai pedoman level kognitif literasi membaca pemahaman (Baharuddin et al., 2021) dalam (Himawan, 2023) yang terdiri atas; (1)Indikator literal, yaitu indikator berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, untuk memahami ide pokok, informasi, serta pertanyaan dan jawabaan atas pertanyaan yang terdapat dalam bahan bacaan; (2) indikator reorganisasi, kemampuan yang menuntut peserta didik, untuk menyusun ulang sehingga peserta didik diberikan arahan dalam menganalisis, dan merangkai ide pada setiap teks yang diujikan; (3) indikator inferensial, menuntut peserta didik untuk berpkikr kritis dan kreatif, untuk menarik kesimpulan dari setiap bahan bacaan yang dibaca; (4) Indikator evaluasi, kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengevaluasi setiap bahan bacaan yang diujikan; (5) Inidkator apresiasi. kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghayati suatu tokoh yang diceritakan dalam bacaan (Himawan, 2023).

Menurut Palinscar dan Brown dalam (Ammy, 2022) bahwa strategi *Reciprocal Teaching* mengacu pada suatu kegiatan instruksional yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dan siswa mengenai teks bacaan. Stategi *Reciprocal Teaching* ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan informasi kepada siswa lainnya terkait dengan ringkasan yang telah dibuatnya. Ada empat strstegi utama yang digunakan: meramalkan *(prediction)*, mengajukan pertanyaan *(questioning),* menjelaskan *(clarifying),* dan merangkum *(summarizing)*.

Menurut (Maskura & Irviana, 2023) *reciprocal teaching* berbasis literasi mendirikan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu meringkas materi, membuat pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang sudah di dapatkannya, selanjutnya memprediksikan pertanyan selanjutnya dari permasalahan yang disodorkan pada murid (Hidayat, 2019).

Pembejaran ini disusun supaya murid bisat lebh mandri dalam proses pengajaran sehinga murid tidak hanya sebagai menerima sesuatu dari pendidik.

Dalam strategi pembelajaran *reciprocal teaching*, siswa belajar secara mandiri dan tidak terlalu bergantung pada penjelasan guru mereka. Strategi ini mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, atau dibentuk secara berkelompok, untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan bertanya tentang keberhasilan belajar. Karena itu, dalam satu kelompok terjadi kegiatan pertukaran informasi materi antar sesama (Danial & Ekohariadi, 2021).

Strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Ini karena ketika siswa belajar menggunakan strategi ini, mereka dapat mengalami beberapa tahapan yang dapat menumbuhkan semangat belajar mereka dan keinginan mereka untuk menemukan informasi dan pengetahuan serta menemukan solusi untuk masalah yang ditampilkan. Ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (2009) bahwa semangat belajar dan keingintahuan adalah dasar pembelajaran (Saadjad, 2024).

Peneliti memilih strategi ini karena dalam penerapan strategi *reciprocal teaching* berdampak lebih besar pada hasil belajar siswa. Strategi *reciprocal teaching* ini menghasilkan hasil yang signifikan. Ini pasti berjalan bersamaan dengan perkembangan pola pikir siswa. Ketika siswa diajarkan untuk berpikir secara mandiri, mereka akan menjadi lebih kreatif. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, pembelajaran di sekolah dasar hanya menggunakan metode ceramah konvensional.

Topik yang peneliti angkat ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurazizah et al., 2019) yang berjudul "Penerapan Model *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SD". Kenyataan yang ada siswa kelas IV disalah satu SD X di kota Bandung belum semua siswa dapat mecapai tujuan tersebut,ini dapat dilihat dari hasil Pretest dari 22 siswa yang mengerjakan hanya ada 8 siswa yang dapat mengisi pertanyaan dengan benar, memahami perintah yang di tanyakan dalam soal dengan baik (36%),dan sisanya 14 siswa masih menjawab pertannyaan dengan asal-asalan ,menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tidak sesuai,ada pula yang tidak mengisi jawaban (64%), karena tidak memahami maksud dari soal,dalam kegiatan membaca siswa tidak membaca dengan tuntas sehingga siswa tidak memahami isi teks dengan baik.dari hasil mengidentifikasi soal mana yang banyak dijawab salah dan soal yang tidak di isi oleh siswa ,siswa pun mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali isi bacaan, menentukan pikiran utama pada teks,menentukan tema bacaan, menuliskan kesimpulan dan menceritakan kembali isi bacaan, tidak jarang siswa kesulitan di dalam membaca dan memahami isi teks, mereka harus membaca berulang-ulang untuk dapat menjawab pertanyaan seputar teks bacaan yang telah siswa baca.

Berdasarkan permasalah di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Stategi *Reciprocal Teaching* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur"**

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan

pendapat (Bahiyah & Gumiandari, 2024) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari suatu fenomena dalam konteks alamiahnya.

Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil akhir selama proses pembelajaran. Menurut (Balaka, 2022) mengatakan bahwa Metode Penelitian Kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka, dengan penekanan pada pengukuran hasil secara objektif yang disertai analisis statistik. Sedangkan menurut (Budiarti & Jabar, 2016) mengatakan Pendekatan kuantitatif berarti bahwa semua informasi atau data penelitian disajikan dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis secara statistik, dan hasilnya dijelaskan secara deskriptif.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu bentuk penelitian tindakan yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan, seperti guru, dosen, atau instruktur, dalam konteks proses pembelajaran di kelas. Menurut Kurt Lewin dalam (Eriska et al., 2023) mengatakan bahwa: Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas tempat ia meneliti atau mengajar dengan penekanan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pada siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember 2025) tahun ajaran 2025/2026 di kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan Sikulus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2025. Selanjutnya Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025. Kemudian siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur yang berjumlah 20 peserta didik, yang terdiri dari 12 laki-laki, 8 perempuan. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah:peneliti sebagai praktisi yang akan melakukan penelitian di kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur sebagai pengamat atau obeserver.

Prosedur penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan terdiri daritahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus, yang terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan serta tahap refleksi.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian

Data penelitianberupa hasil pengamatan setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Reciprocal Teaching* pada peserta didik kelas IV SDN 8 Padang Panjang timur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Data kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* di kelas IV yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes dan non tes. Tes berupa butir soal pilihan ganda beserta kunci jawaban yang diberikan untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi oleh peserta didik. Non tes terdiri dari penilaian modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan

peserta didik. Selain itu, non tes juga digunakan dalam penelitian ini untuk menilai sikap dan keterampilan dengan menggunakan teknik observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: (1) Lembar Penilaian Modul Ajar; (2) Lembar Penilaian Aktivitas Guru; (3) Lembar Penilaian Aktivitas Peserta Didik; (4) Lembar Tes; (5) Lembar Non Tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan annalisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini dimulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Analisis data kualitatif dianalisis secara deskriptif dan data yang dianalisis diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan analisis data kuantitatif dikumpulkan peliti berdasarkan hasil pencapaian kompetensi peserta didik.

Untuk mengitung persentasehasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dalam Kemendikbud penduan pembelajaran dan asesment pendidikan anak usia dini, pendidikan guru sekolah dasar dan menengah 2022, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{jumlah skor yang diperoleh}}{\textit{jumlah skor maksimal}} \; x \; 100 \; \%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan hasil belajar peserta didik ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	90-100
Baik (B)	80 -89
Cukup (C)	70 -79
Kurang (D)	0-69

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasul penelitian yang dikemukakan di atas, berikut ini dipaparkan pembahasan tentang penggunaan strategi *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur.

Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah Bagaimanakah perencanaan modul ajar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunkan strategi *reciprocal teaching* di kelas IV Sd Negeri 8 Padang Panjang Timur. Bagaimanakah proses pelaksaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunakan strategi reciprocal teaching di kelas IV Sd Negeri 8 Padang Panjang Timur. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunkan strategi *reciprocal teaching* di kelas IV Sd Negeri 8 Padang Panjang Timur.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pembahasan hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan I

Pembahasan hasil siklus I ini meliputi: a) Perencanaan, b) pelaksanaan, c) Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *reciprocal teaching*. Pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Strategi *Reciprocal Teraching*

Menurut pendapat Sabirin (Widyanto & Wahyuni, 2020) Perencanaan Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan

mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah- langkah penyusunan materi pembelajaran.

Modul ajar dari pelaksanan pembelajaran menggunakan strategi *reciprocal teaching* pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 79,1% dengan kualifikasi Cukup (C). Dengan kekurangan pada aspek penilaian dan bahan ajar. Dengan kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 maka dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal yang berdampak pada hasil belajar peserta didik

b. Pelaksaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Strategi *Reciprocal Teaching*

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *reciprocal teaching* siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase 79,1% dari segi aktivitas guru dan peserta didik. Adapun temuan-temuan peneliti dalam penelitian ini adalah: dalam langkah predicting, questioning, clarifying, dan summarizing belum optimal.

Berdasarkan presentasi hasil observasi, implementasi pembelajaran dengan strategi Reciprocal teaching belum terlaksana secara optimal dan belum memenuhi ekspektasi yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus I pada pertemuan kedua.

c. Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunkan Strategi *Reciprocal Teaching*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada penilaian sikap peserta didik yaitu 65,9, sedangkan penilaian pengetahuan LKPD peserta didik yaitu 68,1, evaluasi 60,8 dan pada penilaian keterampilan yaitu 61,2.

Melihat data hasil pada siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik masih terdapat kekurangan. Secara keseluruhan, hasil pembelajaran yang dicapai belum memenuhi ekspektasi yang diharapkan, dikarenakan masih terdapat sejumlah peserta didik yang nilai peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian, hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya.

Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Strategi *Reciprocal Teaching*

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan II, secara keseluruhan modul ajar menunjukkan 87,5% dengan predikat Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar telah berkembang positif dalam sebagian besar aspek, tetapi masih memerlukan perbaikan pada komponen penilaian untuk mencapai kesempurnaan dan dapat ditingkatkan pada siklus II.

b. Pelaksaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Strategi *Reciprocal Teaching*

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aspek peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *reciprocal teaching* pada siklus I pertemuan II, secara keseluruhan aktivitas peserta didik menunjukkan performa yang baik dengan 87,5% dan predikat Baik (B). Hasil ini mencerminkan bahwa peserta didik telah terlibat aktif dalam sebagian besar langkah strategi *reciprocal teaching,* tetapi masih memerlukan peningkatan pada aspek pemahaman dan presentasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Maka dari itu perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus II.

c. Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunkan Strategi *Reciprocal Teaching*

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus I pertemuan II, aspek sikap peserta didik menunjukkan nilai rata-rata 73,12. Pada aspek pengetahuan, nilai rata-rata dari LKPD adalah 71,15 dan evaluasi 72,4. Sementara itu, aspek keterampilan memperoleh nilai rata-rata 74,42. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan kemajuan moderat dalam ketiga aspek, namun masih terdapat variasi individu yang signifikan dan persentase ketuntasan yang belum optimal, terutama pada pengetahuan dan keterampilan.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran, dianjurkan untuk memantau perkembangan dan memastikan pencapaian ketuntasan yang lebih merata di siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Strategi *Reciprocal Teaching*

Perencanaan dalam siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama, yang terbukti melalui pencapaian hampir seluruh komponen dalam modul pembelajaran.

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II, termasuk penyusunan modul ajar, mencapai persentase 91,6% dengan predikat sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan strategi *reciprocal teaching* pada siklus II telah dilaksanakan sesuai dengan ekspektasi yang ditetapkan.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *reciprocal teaching* di kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur pada siklus II telah berjalan secara optimal, memperoleh predikat sangat baik, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini. Penghentian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan komponen-komponen modul ajar yang telah ditentukan.

b. Pelaksaan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik menggunakan strategi *Reciprocal Teaching*

Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *reciprocal teaching* telah mencapai persentase 91,6% untuk guru dan 91,6% untuk peserta didik, dengan predikat sangat baik (SB) secara keseluruhan, disarankan untuk mempertahankan.

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan strategi *reciprocal teaching* telah terlaksana dengan baik, dan peneliti berhasil menerapkan strategi Reciprocal Teaching dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur.

c. Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunkan Strategi *Reciprocal Teaching*

Menurut (Sarika et al., 2024) keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran bergantung pada kemampuan membaca pemahaman. Siswa sebagian besar memperoleh pengetahuan melalui aktivitas membaca, khususnya membaca pemahaman. Siswa tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga dari kegiatan membaca yang mereka lakukan setiap hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami isi bacaan sangat penting untuk penguasaan dan peningkatan pengetahuan siswa.

Pasa siklus II ini, Aspek sikap hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa aspek sikap peserta didik, meliputi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak

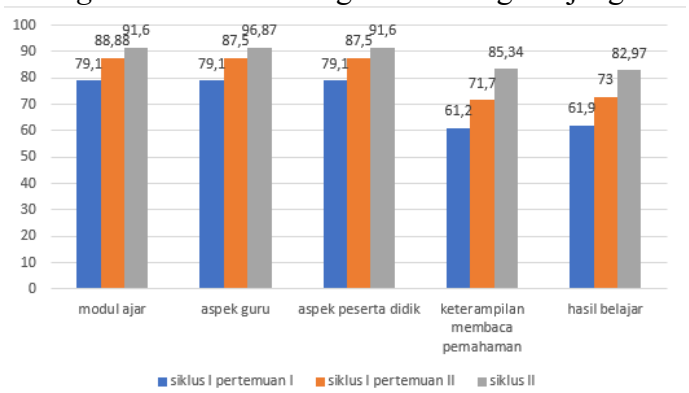
Mulia, Gotong Royong, Mandiri, dan Bernalar Kritis, memperoleh nilai rata-rata 73,12 dengan nilai tertinggi 81,25 dan terendah 50.

Pada aspek pengetahuan, penilaian pengetahuan melalui LKPD siklus II menghasilkan rata-rata 81,25, dengan nilai terendah 68 dan tertinggi 87. Evaluasi pengetahuan siklus II menunjukkan rata-rata 85,65, dengan 16 peserta didik tuntas dan 4 belum tuntas.

Pada aspek keterampilan, penilaian keterampilan pada siklus II memperoleh rata-rata nilai 82,5, dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 100, serta 17 peserta didik dinyatakan tuntas dan 3 tidak tuntas.

Perlu mempertahankan dan mengoptimalkan strategi pembelajaran yang telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan agar semakin banyak peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Adapun grafik peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik menggunkan strategi *reciprocal teaching* di kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Pelaksanaan penelitian dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran merupakan serangkaian indikator yang mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, KKTP yang ditetapkan sekolah adalah nilai 70 ssebagai batas minimal ketuntasan. Keputusan ini juga didukung oleh kesepakatan antara peneliti dan guru kelas IV SDN 8 Padang Panjang Timur selaku observer. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi *reciprocal teaching* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SD Negeri 8 Padang Panjang Timur berhasil meningkat dengan sangat baik. Penerapan strategi *reciprocal teaching* berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui interaksi kolaboratif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Palinscar & Brown, 1984; Nurazizah et al., 2019), yang menunjukkan efektivitas strategi ini dalam meningkatkan pemahaman teks.

KESIMPULAN

Modul ajar membaca pemahaman menggunakan strategi *reciprocal teaching* bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Padang panjang Timur dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri atas informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, dan penilaian. Hasil penilaian modul ajar membaca pemahaman siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 79,1 %, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 91,6% dengan predikat Sangat Baik

(SB). Maka, dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *reciprocal teaching* terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan strat egi *reciprocal teaching* dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *reciprocal teaching* dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) *predicting* (memprediksi); b) *quationing generating* (membuat pertanyaan); c) *clarifying* (menjelaskan); d) *summarizing* (menyimpilkan). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *reciprocal teaching* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru dengan rata-rata 83,3%, meningkat pada siklus II menjadi 91,6% dengan predikat Sangat Baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik dengan rata-rata 83,3%, meningkat pada siklus II menjadi 91,6% dengan predikat Sangat Baik (SB). Maka, dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *reciprocal teaching* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Dari hasil belajar dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *reciprocal teaching* yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 63,3% dengan predikat perlu bimbingan (D), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 78,3 dengan predikat Cukup (C). Sedangkan, peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siklus I dengan rata-rata 61,25 dengan predikat perlu bimbingan (D), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman adalah 82,5 dengan predikat Baik (B). Peningkatan ini mencerminkan capaian peserta didik dalam aspek Taksonomi Barrett, yaitu literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Berdasa(Mubin & Aryanto, 2024)rkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan strategi *reciprocal teaching,* keterampilan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dari data awal dan setelah melakukan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah Azza wa Jalla serta menyampaikan apresiasi kepada keluarga, rekan sejawat, dan dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan arahan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Negeri Padang, khususnya Ketua Departemen PGSD, atas izin penelitian yang telah diberikan, serta kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SDN 8 Padang Panjang Timur atas dukungan dan kerja sama yang telah membantu kelancaran penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Ammy, P. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(3), 2442–2453. https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.530

Bahiyah, U., & Gumiandari, S. (2024). Upaya Menumbuhkan Self-Confidence Berbicara Bahasa Arab Melalui Aplikasi Plotagon Pada Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. In *General and Specific Research* (Vol. 4, Issue 2).

Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, *1*, 130.

Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(3), 142–147. https://doi.org/10.33654/math.v2i3.42

Chandra, K., Proshad, R., Dey, H. C., & Idris, A. M. (2023). A review on radionuclide pollution in global soils with environmental and health hazards evaluation. *Environmental Geochemistry and Health*, *45*(12), 9245-9266.

Danial, M. I., & Ekohariadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Teknik Animasi 2D dan 3D Jurusan Multimedia di SMKN 1 Driyorejo. *Jurnal IT-EDU*, *6*(2), 85–93.

Eriska, Firmansyah, W., & Muhdiyati, I. (2023). Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, *2*(1), 20–27. https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.224

Kata, T., Sdn, D. I., & Anyar, B. (2024). *MENGGUNAKAN MODEL SEMOGA DAN*. *7*(2019), 11822–11829.

Maskura, S. A., & Irviana, I. (2023). *s. Maskura, I. Irviana*. *1*.

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 554–559. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Nugraha, S., Heryanti, Y. Y., & Abidin, Y. (2023). The factors that affect the understanding of reading in elementary school. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2), 920. https://doi.org/10.29210/1202322942

Nurazizah, A., Hartati, T., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(3), 22–34.

Saadjad, D. Y. (2024). *Penerapan Strategi Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Kognitif Siswa Materi Bangun Ruang Application Of Reciprocal Teaching Learning Strategies In Improving Students ' Questioning And Cognitive Abilities On Space Bu*. *2*(1), 17–24.

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 62–69. https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801

Verawati, A. A., Hamidah, A. N., & Faris, I. (2024). *Penyesuaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar*. *8*, 31807–31815.

Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, *04*(02), 16–35.